

## ABSTRAK

### **Rifa'ati Maulani Abdullah : Hubungan *Religious Coping* dengan Tingkat Stres pada Narapidana Kasus Narkoba di Rutan kelas I Bandung**

Seorang narapidana dengan kasus narkoba memiliki stresor yang berbeda dengan narapidana lainnya. Pertama, narapidana kasus narkoba menghadapi stresor yang sama dengan narapidana pada umumnya. Kedua, sebagai mantan pengguna narkoba yang tidak dapat mengkonsumsi narkoba lagi sehingga mereka dapat mengalami sakaw yang menyerang otak penggunanya sehingga dapat berperilaku secara tidak wajar. Di samping itu, beberapa narapidana di Rutan kelas I Bandung telah menunjukkan perilaku positif. Salah satu karakteristik narapidana yang berperilaku positif adalah keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam mengatasi permasalahan yang muncul, aktivitas ini dapat disebut *religious coping*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan negatif antara *religious coping* dengan tingkat stres pada narapidana kasus narkoba di rutan kelas I Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Dengan populasi berjumlah 211 orang, peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi yaitu 53 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel adalah skala RCOPE dari Pargament (1999) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan skala tingkat stres yang disusun oleh peneliti. Alat ukur menggunakan skala *likert*, dan pengolahan datanya menggunakan *rank spearman*.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif *religious coping* dengan tingkat stres pada narapidana kasus narkoba di rutan kelas I Bandung ( $P_{value} < \alpha$ ) dengan  $\rho = -0,437$ . Narapidana yang memiliki *religious coping* tinggi sebanyak 50,94%, *religious coping* rendah 49,06%, tingkat stres yang tinggi 53,83%, tingkat stres yang rendah 47,17%

**Kata kunci:** narapidana, narkoba, *religious coping*, stres